

**PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH JOMBANG DALAM MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN 1944-1950**

Syamsul Ustadziya Roffif

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: syamsul.18109@mhs.unesa.ac.id

Wisnu

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: wisnu@unesa.ac.id

ABSTRAK

Sejarah tentang Laskar Hizbullah Jombang masih minim dikenal masyarakat. Di Jombang terdapat beberapa pondok pesantren yang dipimpin oleh kyai-kyai besar dengan santri yang berasal dari daerah-daerah lain di Indonesia. Para santri dan pemuda islam Jombang dahulu bergabung menjadi anggota Laskar Hizbullah Jombang dan berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Meski Laskar Hizbullah Jombang memiliki peran yang besar dalam mempertahankan kemerdekaan namun realitasnya masih banyak dijumpai masyarakat yang belum mengetahui tentang sejarah Laskar Hizbullah Jombang. Penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana latar belakang pembentukan Laskar Hizbullah Jombang? (2) Bagaimana bentuk perjuangan Laskar Hizbullah Jombang dalam mempertahankan kemerdekaan? (3) Bagaimana dampak Laskar Hizbullah Jombang pasca mempertahankan kemerdekaan? Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dan pendekatan studi kepustakaan serta wawancara. Tahapan pertama dalam metode ini adalah Heuristik, yakni tahapan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan topik penelitian. Tahapan selanjutnya adalah kritik, yakni tahap pengujian terhadap data-data yang diperoleh untuk mendapatkan fakta sejarah. Proses selanjutnya yakni pengaitan fakta-fakta sejarah yang disebut sebagai tahapan interpretasi. Tahapan terakhir penyajian hasil penelitian sejarah dalam bentuk tulisan yang disebut sebagai tahapan Historiografi. Kesimpulan penelitian ini adalah Terbentuknya Laskar Hizbullah Jombang dilatar belakangi oleh pembentukan Hizbullah Pusat yang kemudian mengadakan pelatihan di Cibarusah. Dilakukan inisiasi oleh para kyai di Jombang dengan mengadakan pelatihan di Seblak, Diwek, Jombang hingga structural kepengurusan Laskar Hizbullah Jombang resmi terbentuk 20 Oktober 1945. Dalam perkembangannya, Laskar Hizbullah Jombang mengalami beberapa kali transformasi structural. Peran Laskar Hizbullah Jombang dalam mempertahankan kemerdekaan secara kronologis sangat panjang, dan memiliki dampak secara politik dan sosial pasca mempertahankan kemerdekaan.

Kata Kunci : Latar belakang, Peran, Dampak Hizbullah Jombang

ABSTRACT

The history of Laskar Hizbullah Jombang is still little known to the public. In Jombang there are several Islamic boarding schools (Pondok pesantren) led by large kyai with students (santri) who come from other regions in Indonesia. Islamic students and youth Jombang previously joined as a member of Laskar Hizbullah Jombang and fought to defend Indonesian independence. Even though Laskar Hizbullah Jombang has a big role in defending independence, in reality there are still many people who do not know about the history of Laskar Hizbullah Jombang. This research takes the problem formulation : (1) What is the background to the formation of Laskar Hizbullah Jombang? (2) What is the form of Laskar Hizbullah Jombang's struggle in defending independence? (3) What is the impact of Laskar Hezbollah Jombang after defending independence? This research uses historical research methods and approaches literature study as well interview. The first stage in this method is Heuristic, the stage of collecting historical sources that are relevant to the research topic. The next stage is criticism, the testing stage of the data obtained to obtain historical facts. The next process is the association of historical facts which is called the interpretation stage. The final stage of presenting the results of historical research in written form is called the Historiography stage. The conclusion of this research is that the formation of Laskar Hizbullah Jombang was motivated by the formation of the Central Hizbullah which then held training in Cibusah. Initiation was carried out by kyai in Jombang by holding training in Seblak, Diwek, Jombang. Until the structural management of Laskar Hizbullah Jombang was officially formed on October 20th, 1945. During its development, Laskar Hizbullah Jombang underwent several structural transformations. The role of Laskar Hezbollah Jombang in defending independence is chronologically very long, and had political and social impacts after defending independence.

Keywords: Background , Role, Impact Hizbullah Jombang



PENDAHULUAN

Dua bulan setelah proklamasi kemerdekaan, tentara AFNEI (Allied Force Netherlads East Indies) tiba di Indonesia, mereka mendarat pertama kali pada 14 september 1945 di Lapangan Terbang Kemayoran. Limabelas hari kemudian pada tanggal 29 September 1945 rombongan berikutnya datang melalui Tanjung Priok dengan menggunakan kapal Cumberland. Disusul pendaratan-pendaratan yang lain, sampai akhir Oktober 1945 Sekutu telah mendarat Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Padang, Palembang.¹

Kedatangan sekutu ini membuat pemerintahan Republik Indonesia yang baru berdiri, terganggu.² Kedatangan AFNEI ternyata diboncengi oleh NICA (Nederlands Indies Civil Administration) yang merupakan pasukan pemerintah sipil Hindia Belanda. Hal ini mengakibatkan kecurigaan dari pemerintah Republik Indonesia bahwa Sekutu datang bukan sekedar untuk melucuti balatentara Jepang di Indonesia, melainkan hendak merobohkan kemerdekaan Indonesia dan mendirikan kembali pemerintahan kolonial Hindia Belanda.

Kedatangan sekutu yang memboncengi NICA menimbulkan dampak berupa terjadinya kerusuhan di berbagai titik di Indonesia, salah satunya adalah di Surabaya. Kerusuhan yang dimaksud adalah kontak senjata yang terjadi di Gedung Internatio hingga mengakibatkan insiden yang menewaskan Jenderal AWS. Mallaby.³ Akibat kematian Jenderal Mallaby ini Sekutu mengeluarkan ultimatum dan mengancam akan menggempur Surabaya dengan kekuatan darat, laut, dan udara.⁴ Kabar tentang penggempuran ini kemudian dimuat di dalam *Sunday Times* Johannesburg, Afrika Selatan.⁵ Posisi tentara Inggris berhasil masuk di Surabaya namun kondisi mereka terdesak karena mendapat perlawanan sengit.

Mempertahankan kemerdekaan adalah wajib hukumnya. Golongan Islam Indonesia yang sebelumnya sudah melakukan persiapan pada masa pendudukan Balatentara Jepang menjadi pihak yang paling siap menghadapi kedatangan Sekutu dan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamasikan. Golongan Islam Indonesia berhasil membentuk Hizbullah, yakni pasukan yang terdiri dari pemuda islam berusia 16-25 tahun dan belum menikah. Pasukan Hizbullah dapat terbentuk setelah dikeluarkannya Osamu Seirei no. 44 oleh Saiko Shikikan, dan mendapatkan pelatihan militer di Cibarusah, Bogor. Dengan sudah terbentuknya Hizbullah sejak tahun 1944 maka pasukan tersebut diharapkan menjadi garda depan mempertahankan kemerdekaan.⁶

Kesatuan Laskar Hizbullah memiliki ribuan pasukan dari unsur pemuda islam yang tersebar di Indonesia. Lantas setelah dikeluarkannya Resolusi Jihad oleh Hoofd Bestuur Nahdloetoel Oelama' (HBNO) mengakibatkan meningkatnya semangat perjuangan dari pasukan Hizbullah, dan mobilisasi kekuatan Laskar Hizbullah dilakukan. Kekuatan Laskar Hizbullah yang ada di Karesidenan Surabaya sepakat untuk berangkat ke Surabaya untuk melawan sekutu.⁷ Laskar ini mencakup wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, dan Jombang. Laskar Hizbullah Jombang ikut berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sekitar 1500 orang pasukan yang tergabung dalam Resimen III Hizbullah Sunan Ampel bergerak dari Jombang ke Surabaya atas perintah Komandan Divisi Sunan Ampel, Letkol. M. Wahib Wahab.⁸

Sejarah tentang Laskar Hizbullah Jombang masih minim dikenal masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa di Jombang terdapat beberapa pondok pesantren yang dipimpin oleh kyai-kyai besar dengan santri yang berasal dari daerah-daerah lain di Indonesia. Para santri ini dahulu yang bergabung menjadi anggota Laskar Hizbullah Jombang dan ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Meski kyai dan santri memiliki peran yang besar dalam mempertahankan kemerdekaan namun realitasnya masih banyak dijumpai masyarakat pada umumnya dan masyarakat Jombang pada khususnya

¹ Lihat Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 188.

² Tugas Sekutu adalah untuk membebaskan tawanan perang dan interniran serta melucuti senjata Jepang, namun hal ini menyimpang karena Sekutu dianggap melindungi kepentingan Belanda. NICA mempersenjatai Kembali anggota KNIL yang telah dibebaskan sehingga mereka melakukan kerusuhan dengan provokasi bersenjata bahkan melakukan teror terhadap Sjahrir dan Amir Sjarifuddin. *Ibid.*, hlm. 188-189.

³Lihat berpikirsejarah.com., *Soeara Rakjat 1 November 1945*, diakses pada 28 Februari 2023. Pukul 19.23 WIB.

⁴Isno El-Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), hlm. 180-181.

⁵Lihat surabayastory.com., *Surat Kabar Dunia dan Perang 10 November 1945*, diakses pada 26 Februari 2023. Pukul 11.14 WIB.

⁶Hafidz Muftisanny, *Republika.co.id.*, *Peran Laskar Hizbullah dalam Sejarah Kemerdekaan*, diakses pada 01 Maret 2023, pukul 09.45 WIB.

⁷Mohammad Faisol, *Jejak Laskar Hizbullah Jombang*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018), hlm. 24.

⁸Enggran Eko Budiarto, *Detikjatim.com.*, *Kiprah Laskar Hizbullah dari Mojokerto-Jombang di Pertempuran 10 November*, diakses pada 01 Maret 2023, Pukul 10.24 WIB.

belum mengetahui tentang sejarah Laskar Hizbullah Jombang.

Dalam konteks ini maka penelitian tentang sejarah Laskar Hizbullah Jombang sangat penting untuk dilakukan karena belum banyak penelitian yang membahas tentang Laskar Hizbullah Jombang. Keunikan Laskar Hizbullah Jombang sendiri dibanding dengan Laskar Hizbullah di kabupaten/kota lain yakni bahwa di Jombang terdapat banyak pondok pesantren yang merupakan basis pemuda islam yang menjadi kekuatan di dalam batalyon Laskar Hizbullah Jombang. Pondok pesantren Tebuireng, Denanyar, dan Tambakberas adalah tiga pondok pesantren yang berperan penting dalam pembentukan Laskar Hizbullah Jombang dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.⁹

Dari uraian latarbelakang masalah diatas maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang penting untuk diteliti. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pembentukan Laskar Hizbullah Jombang?
2. Bagaimana bentuk perjuangan Laskar Hizbullah Jombang dalam mempertahankan kemerdekaan?
3. Bagaimana dampak Laskar Hizbullah Jombang pasca mempertahankan kemerdekaan?

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dapat memberikan informasi terbaru kepada pembaca tentang sejarah Laskar Hizbullah Jombang yang selama ini masih minim penulisan
2. Dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang sepak terjang perjuangan Laskar Hizbullah Jombang
3. Melengkapi penulisan sejarah tentang Laskar Hizbullah Jombang di dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang Laskar Hizbullah Jombang bukan kali pertama yang dilakukan, melainkan sudah ada beberapa penelitian terdahulu mengenainya. Antara lain:

1. Muhammad Nur Kholid (2017) dalam penelitian berbentuk artikel skripsi yang diterbitkan Prodi S1 Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri berjudul “Studi Tentang Peran Laskar Hizbullah Jombang pada Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya” mengambil rumusan masalah tentang awal perkembangan Laskar Hizbullah Jombang dan peranannya dalam peristiwa 10 November 1945.
2. Kemudian artikel skripsi Muhammad Nur Imansah (2017) yang berjudul “Peran Serta Laskar Hizbullah Jombang dalam peristiwa 10 November 1945” yang diterbitkan prodi S1 pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini mengambil rumusan masalah tentang bagaimana terbentuknya Laskar Hizbullah Jombang, apa peran Laskar Hizbullah Jombang dalam peristiwa 10 November 1945, dan siapa tokoh yang berpengaruh dalam Gerakan Laskar Hizbullah Jombang.
3. Buku karya Mohammad Faisol (2018) yang berjudul “Jejak Laskar Hizbullah Jombang: TNI Yon 39 / Condromowo STM Surabaya Divisi I Jawa Timur”. Buku ini diterbitkan di Jombang oleh Pustaka Tebuireng. Buku ini membahas tentang Dinamika Laskar Hizbullah Jombang. Penulis mengatakan dalam kata pengantarnya bahwa buku ini ditulis untuk melengkapi penulisan tentang sejarah Laskar Hizbullah. Penulis melihat bahwa buku tentang Laskar Hizbullah yang sudah terbit terlebih dahulu adalah tentang Laskar Hizbullah Mojokerto yang khusus membahas anggota eks-Hizbullah, maka penulis ingin menulis tentang Laskar Hizbullah Jombang. Dalam buku ini penulis memuat sumber-sumber benda yang telah dikumpulkan seperti foto-foto pribadi dan dokumen kartu tanda anggota eks-Hizbullah. Penulis juga memuat dokumen undangan reuni eks-Hizbullah dan Sabilillah yang telah diadakan beberapa kali oleh ex warga batalyon 39/Condromowo. Buku ini sedikit banyak memiliki kesamaan isi dengan buku karya Isno El-Kayyis mungkin karena

⁹ Fakta bahwa KH. Hasyim Asy'ari (pemimpin ponpes Tebuireng), KH. Abdul Wahab Chasbullah (pemimpin ponpes Tambakberas), dan KH. Bisri Syansuri (pemimpin ponpes Denanyar), memberikan izin kepada santrinya untuk bergabung kedalam kesatuan Laskar Hizbullah Jombang demi membela agama dan kemerdekaan Indonesia merupakan bukti konkritnya. (pen.)

kedua buku ini diterbitkan oleh penerbit yang sama. Ayah penulis merupakan eks-anggota Laskar Hizbullah Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Sejarah yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang sebenarnya terjadi. Metode menurut Pranoto merupakan prosedur untuk memperoleh objek. Metode selalu berhubungan dengan cara, prosedur atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian.¹⁰ Ismaun berpendapat bahwa metode sejarah adalah deskripsi terhadap masa lalu yang dikaji secara kritis-analitis berdasarkan kepada data peninggalan masa lalu yang didapat dari sumber sejarah.¹¹ Penelitian ini berpedoman pada metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik.

Yakni suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh jejak-jejak masa lalu.¹² Jejak-jejak sejarah sebagai berisi data sejarah yang menyimpan informasi tentang peristiwa sejarah baik sifatnya primer maupun sekunder.

Pada tahapan ini penulis akan mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder yang berkaitan dengan topik untuk mendapatkan jejak, dan data-data historis yang relevan. Sumber primer yakni sumber utama yang berkaitan langsung dengan pelaku dan peristiwa sejarah.¹³ Adapun sumber primer dalam penelitian ini yakni dokumen pribadi mantan anggota Laskar Hizbullah Jombang yang didapat dari hasil wawancara dengan Moh. Faisol yang merupakan anak dari Sumadi, seorang eks-Laskar Hizbullah Jombang. Dokumen pribadi ini berupa Kartu Tanda Anggota (KTA) TNI Yon Condromowo, KTA TNI Bataljon Munasir STM Surabaya, catatan pribadi, Surat Pemberhentian, daftar Riwayat hidup, daftar Riwayat perjuangan, Surat Keputusan Pengakuan, Pengesahan, dan Penganugerahan Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI; dan Surat Keputusan tentang pemberian tunjangan Veteran.

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak berkaitan langsung dengan peristiwa sejarah.¹⁴ Sumber sekunder digunakan sebagai sumber pendukung karena sumber ini tidak berkaitan langsung dengan pelaku dan peristiwa sejarah. Artinya sumber ini sudah mengalami pengolahan dalam bentuk tulisan. Sumber sekunder/pendukung yang dikumpulkan berupa karya ilmiah seperti skripsi, tesis, jurnal-jurnal ilmiah, surat kabar dan buku yang berkaitan dengan topik. Untuk mendapatkan sumber yang lebih spesifik dan relevan, penulis melakukan penggalan sumber lisan dengan melakukan wawancara. Dengan melakukan penggalan sumber lisan terkait topik penelitian, diharapkan akan diperoleh data yang berkontribusi dalam penulisan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan sumber terkait yang terdapat pada internet sebagai pelengkap dalam penulisan penelitian.

2. Kritik

Yakni tahap pengujian terhadap data-data yang diperoleh untuk mendapatkan fakta sejarah. Adakah sumber-sumber yang kita peroleh itu sesuai dengan topik penelitian atau tidak, adakah sumber-sumber tadi merupakan sumber utuh atau sumber turunan yang sudah dirubah-rubah. Terdapat dua tahapan dalam tahapan kritik sumber yakni kritik ekstern dan kritik intern. Di dalam tahapan ini peneliti tidak melakukan kritik ekstern, peneliti memprioritaskan kepada kritik intern. Kritik intern dilakukan untuk memverifikasi isi sumber dalam rangka mendapatkan fakta sejarah.

Untuk data yang diperoleh dari penggalan sumber lisan maka akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber tulisan dengan mengacu kepada prinsip koherensi sehingga mendapatkan fakta sejarah yang kredibel.

3. Interpretasi

Sumber sejarah yang telah melalui tahapan kritik kemudian menghasilkan fakta sejarah. Peristiwa yang pernah terjadi disebut fakta sejarah. Fakta-fakta sejarah tersebut masih berdiri tunggal dan belum memiliki makna karena belum dikaitkan dengan fakta-fakta sejarah yang lain. Untuk mendapatkan makna sejarah maka diperlukan penafsiran dengan melakukan pengaitan fakta-fakta sejarah. Proses pengaitan fakta-fakta sejarah inilah yang disebut sebagai tahapan interpretasi.¹⁵

¹⁰ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

¹¹ Ismaun, *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*, (Jakarta: Historia Utama Press, 2005), hlm.34

¹² Lihat pendapat Reiner dalam Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah dari Riset hingga Penelusuran*, (DIY: Media Pustaka Utama, 2020), hlm. 23.

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 26.

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 185.

¹⁵ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Op. Cit.*, hlm. 99.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dari penelitian sejarah adalah penulisan sejarah sebagai hasil penyajian penelitian yang telah dilakukan. Dengan disajikannya penelitian dalam bentuk tulisan bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca tentang hasil riset sejarah.¹⁶ Dalam hal ini penulis menyajikan hasil penelitian sejarah tentang **”Perjuangan Laskar Hizbullah Jombang dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1944-1950”**.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA LASKAR HIZBULLAH JOMBANG

Pembentukan Laskar Hizbullah Jombang tidak lepas dari perkembangan dibentuknya Barisan Hizbullah Pusat oleh Jepang pada 15 Desember 1944 atas usulan Ketua Muda Majelis Syuro Muslimin Indonesai (Masyumi), K.H A. Wahid Hasyim. Laskar Hizbullah Pusat ini dalam istilah Jepang adalah Kaikyo Sainen Teishintai, yang dalam Bahasa Indonesia adalah Tentara Allah.¹⁷

Barisan Hizbullah adalah pasukan yang terdiri dari pemuda-pemuda Islam berusia 16-25 tahun dan belum menikah yang ingin berjuang membela tanah airnya sekaligus bercita-cita mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Tujuan pembentukan Barisan Hizbullah berbeda dengan tujuan pembentukan Pembela Tanah Air (PETA). PETA dibentuk sebagai pasukan tempur untuk membantu Jepang menghadapi pasukan Sekutu, sedangkan Barisan Hizbullah sejatinya adalah pasukan cadangan pembantu.¹⁸

Perbedaan Barisan Hizbullah dengan pasukan kelaskaran yang lain adalah bahwa Barisan Hizbullah merupakan pasukan kelaskaran khusus umat islam, sedangkan di kelaskaran yang lain tidak. Di dalam kelaskaran yang lain sifatnya lebih heterogen yakni pasukannya tidak membatasi pada orang islam saja. Contohnya ada Pesindo (Pemuda Sosialis Indonesia), Laskar Minyak, Pemberontak Republik Indonesia (PRI), dan sebagainya.

Disamping itu, dengan adanya Barisan Hizbullah diharapkan akan berkontribusi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pasca proklamasi. Sebab pasukan ini terdiri dari para pemuda islam (santri) yang sebelumnya belum pernah memperoleh pelatihan

kemiliteran, hanya ilmu agama saja. Dan pasukan ini diberikan pendidikan militer untuk membela kepentingan tanah air Indonesia, bukan kepentingan Jepang.

Karesidenan Surabaya terdiri atas Kota Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, dan Jombang. Masing-masing kota/kabupaten tersebut harus mengirimkan wakilnya untuk dikirim ke pelatihan Hizbullah Pusat di Cibusah. Jombang mengirimkan empat orang delegasi antara lain yakni Hasyim Latief dari Sumobito, Sa’dullah Chumaidi (paman Hasyim Latief), Maksum dan Muhammad Nur (santri dari Madura). Keempatnya merupakan santri Tebuireng. Kemudian delegasi lainnya yang sama-sama dari Karesidenan Surabaya antara lain adalah Mustakim Zen dan Moehadjir dari Surabaya; Moh. Rodhi As’ad dan M. Ghozali dari Gresik; Farhan Achmadi, Abdul Manan, Djoewani, dan Masyhudi dari Sidoarjo, Moelyadi dan Achmad Qosim dari Mojokerto. Total delegasi dari Surabaya adalah 14 pemuda.¹⁹

Pasca mengikuti pelatihan di Cibusah, keempat pemuda yang sudah kembali ke Jombang mengadakan pelatihan militer dengan tujuan merekrut pemuda-pemuda Jombang dan dilatih untuk menjadi anggota Hizbullah. Pelatihan tersebut diikuti oleh 40 santri dari beberapa pondok pesantren di Jombang yakni Tebuireng, Denanyar, Tambak Beras, Rejoso Peterongan, dan beberapa kecamatan di Jombang. Pelatihan tersebut diadakan di Pondok Seblak, Diwek, Jombang. Pelatihan di Seblak ini dilakukan selama tiga bulan yakni Juni sampai Agustus 1945 dan diikuti oleh 40 pemuda pilihan yang akan dibentuk menjadi komandan kompi dan komandan seksi (peleton) dari Laskar Hizbullah Jombang.²⁰ Antara lain yang mengikuti pelatihan di Seblak ini adalah Alikar, Abdul Kholiq Hasyim, Nur Said, Harun, M. Alwi, M. Idris dan M. Toyib (dari Malang). Mereka adalah peserta yang pasca mengikuti pelatihan di Seblak akan menjadi pemimpin dalam struktural di Laskar Hizbullah Jombang.²¹

Pembentukan Laskar Hizbullah Jombang diinisiasi oleh KH. Hasyim Asy’ari (pengasuh Ponpes. Tebuireng) dengan memberikan titah kepada KH. Wahab Hasbullah (pengasuh Ponpes. Tambak Beras). Pembentukan ini dilakukan seminggu setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dan setelah pelatihan di Seblak selesai dilakukan. H. Affandi yang merupakan dermawan terkenal di Jombang yang dihubungi oleh KH. Wahab

¹⁶ *Ibid*, hlm. 129.

¹⁷ Moch. Faisol, *Op.Cit.*, hlm. 2.

¹⁸ Moch. Faisol, *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁹ Isno El-Kayyis, *Op. Cit.*, hlm. 62.

²⁰ Isno El-Kayyis, *Op.Cit.*, hlm. 82.

²¹ Moch. Faisol, *Op.Cit.*, hlm. 23.

Hasbullah untuk memfasilitasi pembentukan laskar ini. Haji Affandi pernah ikut ditahan Jepang Ketika Jepang menjemput paksa KH. Hasyim Asy'ari dari ponpes Tebuireng karena dianggap menentang upacara Seikrei. Sebab pertimbangan kekayaan yang dimiliki Haji Affandi inilah dia diajak untuk ikut dalam pembentukan Laskar Hizbullah Jombang.²²

Baru kemudian pada Agustus 1945 seminggu pasca kemerdekaan, susunan kepengurusan Laskar Hizbullah Jombang terbentuk secara resmi seperti diatas, dan markas Laskar Hizbullah Jombang berada di Jalan Kediri (kini menjadi Jalan Sudirman), sebelah utara sungai depan pabrik Gula Jombang, yakni rumah dinas Pabrik Gula Jombang. Pemilihan lokasi markas Laskar Hizbullah Jombang di rumah dinas Pabrik Gula Jombang karena lokasinya yang berada di tengah kota Jombang dekat dengan ponpes Tambakberas, Denanyar, Tebuireng, dan didukung kemudahan akses menuju lokasi menggunakan kereta karena tidak jauh dari stasiun pemberhentian kereta trem yang berada di Pasar Legi Jombang. Kereta trem yang dimaksud adalah kereta trem milik perusahaan Kediri Stoomtraam Maatschappij (KSM) yang berkantor pusat di Pare, Kediri.²³

Setelah susunan pengurus Laskar Hizbullah Jombang resmi terbentuk, kemudian diadakan perekrutan anggota Laskar Hizbullah Jombang secara besar-besaran. Dalam prosesnya disebarakan pengumuman penerimaan anggota Laskar Hizbullah Jombang ke desa-desa, di musholla-mosholla dan pesantren-pesantren. Menanggapi pengumuman ini, pemuda islam di Jombang menyambut dengan antusias sehingga mendaftarkan diri mereka untuk mengikuti pelatihan yang diadakan Laskar Hizbullah Jombang.²⁴

Dengan perekrutan dan pelatihan yang berjalan bergiliran, pada 20 Oktober 1945 Laskar Hizbullah Jombang berhasil membentuk kekuatan sebesar satu batalyon pasukan. Jumlah satu batalyon ini setara dengan kekuatan 1 dhaidan yakni 1500 prajurit lebih. Satu dhaidan ini terdiri dari 4 *chudan* (kompi). Masing-masing *chudan* terdiri dari 4 *shodan* (peleton), dan tiap *shodan* terdiri dari 4 *budan* (regu). Setiap-tiap regu terdiri dari 11

anggota ditambah 1 kepala regu, maka total adalah 12 orang.²⁵

B. BENTUK PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH JOMBANG DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Motivasi Jihad fii Sabilillah ditanamkan dalam bentuk doktrin/gemblengan oleh para kyai kepada anggota Laskar Hizbullah Jombang dalam setiap pelatihan yang dilakukan. Motivasi Jihad Fii Sabilillah disini berarti bahwa mempertahankan kemerdekaan tanah air adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, dan apabila gugur di dalam pertempuran maka ganjarannya adalah mendapat gelar sebagai syuhada' karena mati demi menegakkan kebenaran dan memperjuangkan keadilan. Dalam hal ini relevan dengan semboyan yang didoktrinkan ulama' saat melawan penjajah yakni semboyan "Isy kariman au mut syahidan!". Semboyan tersebut memiliki arti "Hidup mulia atau mati syahid".

Dalam resolusi Jihad yang dikeluarkan oleh HBNO (Hoofd Beestuur Nahdloetoel Oelama') yang isinya tentang menuntut sikap pemerintah Republik Indonesia terhadap kedatangan Sekutu di tanah air dan mewajibkan setiap muslim untuk ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia, maka menjadi pengobar semangat Laskar Hizbullah Jombang untuk ikut berjuang, bahkan rela mati menjadi syuhada' demi mempertahankan kemerdekaan tanah air tercinta.

Menurut keterangan KH. M. Moenasar (Musytasyar NU tahun 1984 dan 1994) dalam Republika, Resolusi Jihad amat luar biasa membangkitkan semangat juang umat islam dan rakyat keseluruhan. Beliau mengatakan, "Kita jadi siap lahir dan batin untuk mempertahankan kemerdekaan. Siapa yang mati dalam peperangan dia mati syahid".²⁶

Pasca kemerdekaan, Kota Surabaya menjadi tempat lahir Revolusi Kemerdekaan Indonesia yang sesungguhnya, keberhasilan perjuangan serta prakarsa untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dimanfaatkan pemimpin perjuangan untuk mengajak daerah di luar Surabaya bergabung dalam payung kemerdekaan Republik Indonesia.²⁷ Pertempuran 10 November 1945 yang disebut oleh Frank Palmos sebagai pertempuran Surabaya adalah tindakan nyata dari

²² Binti Rohmatin, Jawa Pos Radar Jombang, *Haji Afandi 'Kaji Pandi', Tokoh Dermawan Laskar Hizbul lah Jombang*, diakses pada 15 Agustus 2023, pukul 22.32 WIB.

²³ Wiji Nurhayat, detikFinance, *Ini Penampakan Rel 'Mati' Terbangkalai di Pinggir Jalan*, diakses pada 15 Agustus 2023, Pukul 22.52 WIB.

²⁴ Moch. Faisol, hlm. 26.

²⁵ Moh. Faisol, hlm. 27.

²⁶ Tim Republika, Republika.id., *Resolusi Jihad dan Terbukanya Pintu Surga di Surabaya*, diakses pada 26 Agustus 2023, pukul 20.34 WIB.

²⁷ Frank Palmos, *Surabaya 1945 : Sakral Tanahku*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm.XI.

proklamasi kemerdekaan yang dikumandangkan oleh Soekarno-Hatta, bukan sekedar kumandang dari secarik kertas yang berisi keinginan untuk bebas-merdeka.²⁸

Dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, Laskar Hizbullah Jombang tidak diberangkatkan oleh Komandan M. Wahib Wahab. Namun meskipun secara kelembagaan tidak diberangkatkan, beberapa kader Laskar Hizbullah Jombang berangkat sendiri ke medan pertempuran secara personal. Hal ini didorong oleh semangat jihad yang tertanam dalam diri tiap-tiap kader Laskar Hizbullah Jombang.

Komandan M. Wahib Wahab ikut datang ke Surabaya, beliau datang ke Surabaya untuk mengumpulkan informasi perkembangan terkait pertempuran yang terjadi di Surabaya sehingga dapat digunakan sebagai bekal menyusun rencana dan memberikan tugas pertahanan bagi Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel, termasuk Resimen III Hizbullah Sunan Ampel (Laskar Hizbullah Jombang) di garis depan medan pertempuran. Resimen III Hizbullah Sunan Ampel menjadi garda terdepan dalam menghadapi Sekutu dan Belanda yang terus merangsek masuk ke daerah Sidoarjo dan mengarah ke Mojokerto pasca pertempuran 10 November 1945 berakhir.

Selanjutnya, pasukan Hizbullah Jombang diperintahkan menjaga front terdepan di seberang jembatan putus di sector utara Buduran Sidoarjo, dan di belakang mereka ada pasukan TKR Malang. Ketika malam hari itu, salah satu prajurit yang bertugas menyelidiki kekuatan musuh memberikan kabar bahwa Jembatan Buduran yang putus telah selesai diperbaiki sehingga pasukan Inggris/Gurkha siap menyerang. Benar saja, keesokan harinya pasukan musuh datang dengan konvoi kendaraan tempur dan tank, mereka melakukan pebetrasian setelah sebelumnya memberikan hujan meriam, tembakan mortir dan senjata berat di garis depan.

Ini merupakan pertempuran pertama yang dialami pasukan Hizbullah Jombang, sehingga mereka merasa heran ketika mendengar desingan suara peluru dan mortar yang dilepaskan kearah mereka. Padahal jika tembakan itu mengenai kepala, akibatnya akan sangat mengerikan. Karena gempuran yang dilakukan musuh sangat hebat menghantam pasukan Hizbullah Jombang dan TKR Malang, maka keduanya memutuskan segera mundur menyelamatkan diri, sehingga beberapa jam pasca pertempuran tersebut Kota Sidoarjo jatuh ke tangan musuh.

Dalam rangka menyempurnakan structural organisasi militer Indonesia, pada 23 Februari 1946 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang bentuk kementerian pertahanan, bentuk kekuatan dan organisasi tentara, serta kedudukan laskar atau badan-badan perjuangan masyarakat. Dan untuk menagani hal tersebut, maka pada 26 Februari 1946 pemerintah membentuk panitia khusus.

Setelah berhasil menyusun organisasi militer Indonesia, maka pada saat peringatan Hari Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) yang pertama tanggal 05 Oktober 1946 dilaksanakan upacara serah-terima panji-panji divisi dan nama-nama divisi. Upacara tersebut dilaksanakan di Gedung Agung (Istana Kepresidenan di Jogjakarta). Untuk Jawa Timur terdapat tiga divisi yakni Divisi V / Ronggolawe, Divisi VI / Narotama, dan Divisi VII / Untung Suropati. Hizbullah Jombang yang tergabung kedalam TRI, berada dalam naungan Divisi VI / Narotama pimpinan Panglima Divisi, Jenderal Mayor Sungkono.

Agar identitas Hizbullah Jombang ini tidak hilang, maka disepakati sebutan TRI-Hizbullah. Pasukan ini bermarkas di Bendo, Pare-Kediri dan Nganjuk.²⁹ Penempatan di markas tersebut bertujuan untuk mempertahankan daerah Republik dari serangan yang akan dilakukan pasukan-pasukan Belanda.

Pada lingkup nasional, pemerintah Republik Indonesia (RI) terus berusaha menyempurnakan organisasi kemiliteran Indonesia dengan cara menyatukan TRI dengan badan-badan kelaskaran yang ada kedalam satu wadah yakni TNI, penyatuan ini dilakukan pada 05 Mei 1947. Tak lama kemudian pada 21 Juli 1947, Belanda mengadakan serangan sepihak ke wilayah RI. Serangan ini oleh Belanda disebut sebagai Operatie Product, dan oleh Indonesia disebut sebagai Agresi Militer Belanda I. Pasca dimulainya Agresi Militer Belanda I, akhirnya serangan tentara Belanda tiba di Jombang pada 27 Juli 1947. Tentara Belanda yang menyerang Jombang mendapatkan perlawanan sehingga terjadi pertempuran di sektor Jombang utara. Pada 17 Agustus 1947, gencatan senjata diberlakukan antara pihak Indonesia dan Belanda sembari menunggu isi perjanjian Renville disepakati.

Pada 17 Januari 1948, perjanjian Renville disepakati. Di dalam perjanjian itu disepakati garis demarkasi yang membatasi antara wilayah Republik Indonesia dan wilayah Belanda, garis ini disebut Garis Van Mook. Akibat disepakatinya perjanjian Renville,

²⁸ *Ibid.*, hlm. XIV.

²⁹ Moch. Faisol, hlm.48

tentara dan pejuang republik harus mengalah dengan menarik pasukannya dari wilayah Belanda kedalam wilayah republic Indonesia. Situasi politik tersebut akhirnya menyeret kabinet Amir Sjarifuddin jatuh dari kekuasaannya sebagai perdana Menteri pada 23 Januari 1948. Sebagai gantinya, kabinet Moh. Hatta berhasil dibentuk pada 29 Januari 1948. Moh. Hatta merangkap sebagai Menteri Pertahanan dan mengeluarkan program penataan Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI), kebijakan ini dikenal sebagai Rekonstruksi dan Rasionalisasi (ReRa).

Pada lingkup daerah, di Mojokerto diadakan perundingan penentuan batas Garis Van Mook pada 26 Januari 1948. Sebagai tindak lanjut perundingan tersebut, garis batas demarkasi dan status quo berhasil disepakati dan ditetapkan yakni di wilayah Trowulan, Mojokerto pada 03 Februari 1948.

Pemberontakan PKI di Madiun yang terjadi pada bulan September tahun 1948 merupakan peristiwa yang mengagetkan bangsa Indonesia. pasalnya bangsa ini baru saja berusia tiga tahun pasca proklamasi kemerdekaan yang dilakukan pada 17 agustus 1945. Pemberontakan ini sering disebut sebagai peristiwa Madiun 1948 yang merupakan puncak konflik antara pemerintah Republik Indonesia dengan kelompok oposisi sayap kiri yakni Front Demokrasi Rakyat (FDR). Konflik ini pecah ketika revolusi nasional sedang berlangsung. FDR sendiri terdiri atas Partai Komunis Indonesia, Partai Sosialis, Partai Buruh Indonesia, SOBSI, dan Pesindo. Konflik ini berakhir dengan penangkapan seluruh yang terlibat dalam pemberontakan dan pengeksekusian pemimpin dari FDR oleh TNI.³⁰

Dalam melaksanakan penumpasan pemberontakan yang di lakukan FDR, pemerintah Republik Indonesia mengambil sikap tegas demi menjaga stabilitas keamanan dalam negeri. Melalui instruksi wakil presiden, pemerintah mengangkat kolonel Gatot Subroto untuk menjadi Gubernur Militer II wilayah Semarang, Surakarta.

Pada 19 Desember 1948 Belanda melancarkan serangan mendadak yang dikenal sebagai *Operatie Kraai* (Operasi Burung Gagak) atau yang dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Dilancarkannya aksi sepihak ini otomatis membatalkan perjanjian Renville yang sebelumnya telah disepakati pada 17 Januari 1948.

Operasi ini dilancarkan di Yogyakarta dengan mendaratkan *Korps Speciale Troepen* (pasukan penerjun payung Belanda) di Lapangan Udara Maguwoharjo dan berlanjut menyerbu kota Yogyakarta yang dijadikan Ibukota Indonesia sejak awal tahun 1946. Pasukan ini melakukan penangkapan terhadap presiden Sukarno, Wakil Presiden Moh. Hatta, dan PM. Sjahrir sehingga ketiganya berakhir dengan pengasingan ke Pulau Bangka. Untuk menanggapi penyerangan yang dilakukan oleh Belanda, maka Panglima Besar TNI Jenderal Sudirman menginstruksikan kepada seluruh kesatuannya untuk bertempur dengan menggunakan strategi-taktik perang gerilya sebagai usaha menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Indonesia masih eksis dan konsisten dengan kemerdekaannya.

Agresi militer Belanda II juga dilakukan di Jawa Timur. Sebelum Agresi militer ini dilakukan, Belanda telah berkuasa di kawasan perkotaan dari Surabaya, Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto; kemudian setelah agresi dilakukan, Belanda berusaha menembus lagi ke pedalaman. Agresi militer Belanda II di Jawa Timur dilakukan pada 22 Desember 1948. Di sektor Gresik, Belanda berhasil menerobos pertahanan pejuang republik. Bergerak masuk ke dalam, Belanda menyusuri daerah utara dari Sungai Brantas. Dalam tempo tiga hari, pasukan Belanda berhasil menerobos garis pertahanan pejuang republik yang ada di sektor Kemlagi-Mojokerto, menuju kearah Ploso-Jombang.

Pertahanan TNI di Jombang diserang dari arah Utara yakni di kecamatan Ploso. Pasukan Belanda yang menyerang tersebut menyisir rumah-rumah warga setempat untuk mencari pejuang(tentara) republik. Setelah penyisiran selesai dilakukan, pasukan Belanda bergerak ke arah selatan menuju Jombang kota yang ada di sebelah selatan sungai Berantas dengan melewati jembatan Ploso. Sebenarnya jembatan tersebut sudah diledakkan oleh pasukan Yon Munasir agar menghambat mobilitas pasukan Belanda menuju Jombang kota, namun peledakan yang diusahakan tersebut tidak sepenuhnya menghancurkan jembatan Ploso sebab dinamit yang dipasang tidak meledak sempurna, sehingga pasukan Belanda masih bisa menyeberangi sungai Berantas melalui jembatan tersebut.³¹

Pengakuan kedaulatan kemerdekaan Republik Indonesia oleh Belanda terjadi pada 27 Desember tahun 1949 yakni pada Konferensi Meja Bundar di Den Haag, Belanda. Menjelang pengakuan kedaulatan, pada bulan

³⁰ Akiko Sugiyama, *Remembering and forgetting Indonesia's Madiun Affair: Personal narratives, political transitions, and historiography, 1948-2008*, (Indonesia, no.92, 2011), hlm. 19-41.

³¹ Moch. Faisol, *Ibid.*, hlm.69.

November dilakukan penyerahan tugas keamanan wilayah oleh pasukan Belanda kepada TNI. Yang mana sebelumnya terjadi kesepakatan penghentian tembak menembak antara kedua belah pihak pada Agustus 1949. Dan pada November 1949 disepakati gencatan senjata penuh dan memulai penyerahan tanggung jawab pengamanan wilayah kepada pasukan TNI.

C. DAMPAK LASKAR HIZBULLAH JOMBANG PASCA MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

1. Dampak Politik

Dampak politik dalam konteks perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah terjadinya perubahan structural dalam institusi kemiliteran dan badan kelaskaran di Indonesia. Perubahan tersebut berupa peleburan seluruh unsur badan kelaskaran yang ada di Indonesia kedalam satu wadah militer yang dibentuk pemerintah. Peleburan diawali dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden 26 Januari 1946 yang mengubah Badan Keamanan Rakyat menjadi Tentara Keamanan Rakyat. Kemudian dikeluarkan Penetapan Pemerintah No.4/SD tahun 1946, dengan pertimbangan bahwa kekuatan militer dari badan kelaskaran yang ada di Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan terlalu banyak jumlahnya sehingga menimbulkan permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut yakni sebagian besar anggota badan kelaskaran tidak memenuhi standar kemiliteran. Hal ini dilatarbelakangi oleh pembentukan laskar-laskar militer dengan merekerut anggota sebanyak-banyaknya, perekerutan ini wajar dilakukan pada saat itu mengingat kondisi kebutuhan personel pada masa perjuangan fisik kemerdekaan Indonesia untuk memerangi penjajah, sehingga dalam perekrutannya tidak dilakukan seleksi secara ketat.

Perubahan structural dalam Laskar Hizbullah Jombang ketika dilebur kedalam TNI berlangsung secara dinamis. Laskar Hizbullah Jombang yang dibentuk seminggu pasca proklamasi kemerdekaan kemudian digabung dalam kesatuan Hizbullah Divisi Sunan Ampel (Karesidenan Surabaya) pada beberapa hari sebelum pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Laskar Hizbullah Jombang dimasukkan kedalam Resimen III Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dan baru resmi bertugas pada 1 Desember 1945 di front pertahanan Buduran, Sidoarjo. Perkembangan selanjutnya, Resimen III Divisi Sunan Ampel digabungkan kedalam Tentara Republik Indonesia (TRI) dengan nama kesatuan yakni TRI Hizbullah.

Penggabungan ini terjadi pada akhir Februari 1946 sebagai dampak kebijakan penyempurnaan organisasi militer yang dilakukan pemerintah saat itu. Pemerintah terus berupaya melakukan penyempurnaan organisasi militer, karena kondisi saat itu terjadi dualisme antara TRI dengan Biro Perjuangan yang menaungi badan-badan kelaskaran yang tidak mau bergabung kedalam TRI, sehingga pada 05 Mei 1947 dilakukan lagi penyatuan TRI dengan badan-badan kelaskaran yang ada kedalam Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dampaknya, TRI Hizbullah kemudian digabung kedalam TNI Resimen 293. Resimen 293 bertugas mengamankan front Surabaya Utara dengan rincian : Batalyon 32 bermarkas di Lamongan, Batalyon 31 dan 33 bermarkas di selatan Brantas yakni di Kertosono. Meskipun bermarkas di Kertosono, Batalyon 33 ditugaskan untuk mempertahankan front Curahmalang di Kesamben, Jombang.

2. Dampak Sosial

Kebijakan pemerintah merekonstruksi dan merasionalisasi kekuatan militer Indonesia memberikan dampak secara politik yakni penyatuan kekuatan militer dengan badan-badan kelaskaran yang ada menjadi satu wadah yang diakui yakni TNI. Sehingga badan-badan kelaskaran yang ada, masuk menjadi TNI. Selain itu, dampak yang terjadi adalah dampak sosial. Dampak sosial dari kebijakan pemerintah terhadap TNI memberikan perubahan terhadap anggota-anggota TNI eks-badan kelaskaran yang tidak lolos seleksi untuk masuk kedalam TNI terpaksa harus dinonaktifkan sehingga tidak lagi menjadi anggota TNI.

Salah satu eks-badan kelaskaran yang ada yakni eks-Laskar Hizbullah Jombang yang pada waktu itu tergabung dalam kesatuan TNI. Berhubungan dengan itu maka dampak perjuangan mempertahankan kemerdekaan memberikan dampak sosial berupa status sosialnya dalam masyarakat. Status resmi seorang anggota militer dapat dibuktikan dengan kartu tanda anggota militer. Dalam kasus Hizbullah Jombang, anggota kelaskaran ini baru menerima kartu anggota ketika Batalyon Hizbullah Jombang sudah dilebur kedalam TNI. Kartu Tanda Anggota (KTA) tersebut baru didapat sekitar tahun 1949.

Karena Hizbullah Jombang mengalami beberapa kali peleburan kedalam kesatuan militer resmi negara (TRI dan TNI), maka secara administrative pun anggota Hizbullah Jombang terdaftar di dalamnya. KTA ex-anggota Hizbullah Jombang berhasil penulis dapatkan ialah milik Sumadi. Sumadi memiliki dua KTA, KTA

tersebut merupakan KTA beliau ketika berada dalam kesatuan Bataljon Munasir STM Surabaya tahun 1949 dan KTA beliau ketika berada dalam kesatuan Batalyon 39 tahun 1950.

Pasca berhasil mempertahankan kemerdekaan dan berhasil mengusir pasukan Belanda dari tanah air, pasukan Hizbullah Jombang ada yang melanjutkan untuk berkarir di militer, dan ada yang memilih tidak melanjutkan karir di militer. Yang memilih melanjutkan karir di militer hanya sebagian kecil saja dan kebanyakan memilih untuk berhenti dengan kembali sebagai santri karena merasa kewajiban berjuang mengusir penjajah dari tanah air telah berhasil dilaksanakan.

Anggota Hizbullah Jombang yang melanjutkan berkarir di militer (TNI) pasca kemerdekaan, kemudian ditetapkan menjadi veteran dan mendapatkan pensiunan. Namun ada juga anggota Hizbullah Jombang yang tidak mendapatkan pensiunan karena tidak mengajukan tunjangan pensiun. Contohnya adalah pak Sa'dullah Khumaidi. Beliau memilih mengabdikan diri di depag dan menjadi kepala Kantor Urusan Agama (KUA), beliau memilih melanjutkan pengabdian di sektor sipil daripada di militer dan itu sudah dianggap cukup bagi beliau.

Bagi ex-anggota Hizbullah Jombang yang mengajukan tunjangan pensiunan maka harus mengurus persyaratan administrasi, tidak semuanya lolos seleksi administrasi. Ada yang mengajukan tunjangan pensiunan dan berhasil mendapatkan tunjangan pensiunan, dan ada yang mengajukan namun tidak berhasil mendapatkannya. Almarhum Ayah dari pak Moch. Faisol termasuk salah satu orang yang mengajukan tunjangan tersebut dan berhasil mendapatkan pensiunan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Terbentuknya Laskar Hizbullah Jombang dilatar belakangi oleh pembentukan Hizbullah Pusat yang kemudian mengadakan pelatihan di Cibarusa yang diikuti 500 peserta dari delegasi 17 karesidenan (*Syuu*) ditambah Jogjakarta. Tindak lanjut dari pelatihan tersebut adalah para alumni pelatihan harus mengadakan pelatihan di daerah asalnya masing-masing untuk direkrut menjadi anggota Hizbullah di daerahnya. Delegasi dari Jombang yang pulang dari pelatihan tersebut kemudian ditugaskan oleh para kyai di Jombang untuk mengadakan pelatihan Hizbullah pertama di Seblak, Diwek, Jombang untuk membentuk instruktur/opsir dan sebagai komandan seksi (peleton) Hizbullah Jombang nantinya. Pelatihan di Seblak tersebut diikuti oleh 40 santri yang merupakan

delegasi dari beberapa pondok di Jombang. Hal ini sebagai inisiasi pembentukan structural awal Hizbullah Jombang yang baru terbentuk satu minggu pasca proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Struktural kepengurusan resmi baru terbentuk tanggal 20 Oktober 1945.

Dalam perkembangannya, Laskar Hizbullah Jombang mengalami beberapa transformasi structural, hal ini terjadi karena kondisi perang pada waktu itu menuntut untuk menyatukan kekuatan kelaskaran yang ada untuk mempertahankan Indonesia dan mengusir penjajah. Transformasi tersebut antara lain Hizbullah Divisi Sunan Ampel, TRI Hizbullah, TNI Resimen 293, TNI Yon Munasir, TNI Batalyon 39/Condromowo, TNI Yon 519. TNI Yon 519 menjadi transformasi terakhir karena anggota ex-Hizbullah Jombang banyak yang mengakhiri ikatan dinas di militer seperti Kapten Munasir (Komandan Batalyon), Letnan Hasyim Latief, dan Letnan Mustakim Syakir.

Perjuangan Laskar Hizbullah Jombang dalam mempertahankan kemerdekaan didasari oleh motivasi jihad fii sabilillah yang ditanamkan. Bahwa mempertahankan kemerdekaan tanah air adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, dan apabila gugur di dalam pertempuran maka ganjarannya adalah mendapat gelar sebagai syuhada' karena mati demi menegakkan kebenaran dan memperjuangkan keadilan. Mereka memiliki semboyan terkenal *Hidup mulia atau mati syahid*. Motivasi tersebut menjadi semakin berkobar ketika HBNO mengeluarkan Resolusi Jihad pada 22 Oktober 1945.

Peran Hizbullah Jombang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia antara lain melakukan pengamanan di front Buduran, Sidoarjo pasca pertempuran 10 November 1945; Tergabung kedalam TRI Hizbullah dibawah naungan Divisi VI / Narotama pimpinan Panglima Divisi, Jenderal Mayor Sungkono pada tahun 1946; Mempertahankan kemerdekaan melawan Agresi Militer Belanda I tahun 1947; Ikut menumpas pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948; Perang gerilya melawan agresi militer Belanda tahun 1948-1949; menerima penyerahan tugas keamanan dari Belanda menjelang pengakuan kedaulatan tahun 1949. Rapat penyerahan tugas keamanan dilakukan di pendopo Mojokerto pada 29 November 1949 untuk membahas pembagian wilayah.

Dampak perjuangan Laskar Hizbullah Jombang pasca mempertahankan kemerdekaan Indonesia memiliki

dampak politik dan dampak sosial. Dampak politiknya adalah terjadi perubahan structural badan kelaskaran akibat kebijakan peleburan kekuatan militer di Indonesia seperti Dekrit Presiden 26 Januari 1946, ReRa, dan Penetapan Pemerintah No.4/SD tahun 1946 yang menuntut untuk menyederhanakan kekuatan militer dengan berdasarkan kepada standar tertentu, hal ini mengakibatkan anggota yang tidak lolos dalam kebijakan pemerintah memberikan efek berkurangnya ex-anggota pasukan Hizbullah Jombang di dalam kesatuan militer TNI. Dalam hal ini, kesatuan terakhir yang dapat diikuti oleh ex-Hizbullah Jombang, Sumadi adalah TNI 39 / Batalyon Condromowo

Dampak Sosialnya adalah, anggota Hizbullah Jombang setelah berhasil mempertahankan kemerdekaan Indonesia ada yang memilih melanjutkan karir di militer, dan ada yang memilih tidak melanjutkan karir di militer. Yang tidak melanjutkan karir memilih untuk mengabdikan di tempat asalnya. Yang memilih untuk melanjutkan karir berhak untuk mendapatkan pensiunan tunjangan veteran dengan melakukan pengajuan. Namun ada juga ex anggota Hizbullah Jombang yang melanjutkan karir tetapi tidak melakukan pengajuan tunjangan pensiunan karena sudah merasa cukup.

B. SARAN

Hizbullah Jombang erat kaitan sejarahnya dengan pondok-pondok besar di Jombang. Tebuireng, Tambak Beras, Denanyar merupakan pondok pesantren yang memiliki banyak santri dari luar daerah Jombang sendiri. Hal ini akan paradoks ketika seseorang yang lama menyantiri di Jombang, tidak tahu apa itu Hizbullah Jombang. Sehingga perlu diperbanyak tulisan-tulisan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dari kacamata sejarah seorang santri.

Meskipun ada yang berpendapat kajian tentang sejarah Hizbullah Jombang dianggap sudah habis karena beberapa alasan salah satunya adalah sumber baru mengenainya masih belum ditemukan, namun bukan berarti tulisan mengenai Hizbullah Jombang ditinggalkan tetapi alangkah baiknya jika lebih serius mencari sumber baru untuk dijadikan bahan penulisan. Karya ini merupakan sedikit inovasi melengkapi karya penelitian terdahulu dengan menggunakan sumber-sumber kredibel yang dapat dijangkau oleh penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa di dalam karya ini masih banyak kekurangan disana-sini, hal tersebut dapat terjadi karena penulis belum memiliki kemampuan diatas rata-rata untuk menuliskan tentang suatu topik penelitian sejarah. Penulis

berharap dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengangkat topik kajian Hizbullah Jombang dengan menggunakan sisi pandang yang lebih segar dan menarik menggunakan sumber-sumber baru.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

- Draft teks bai'at Hizbullah dalam NEFIS PERIODIK NO.14
- Kartu Tanda Anggota Prds. Sumadi di kesatuan TNI Bataljon Munasir STM SURABAJA
- Kartu Tanda Anggota Prds. Sumadi di kesatuan TNI Bataljon 39
- Surat Pemberhentian milik Soemadi
- Surat Keputusan Pengakuan, Pengesahan, dan penganugerahan Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI milik Sumadi
- Surat Keputusan Pemberian Tunjangan Veteran Republik Indonesia milik Sumadi

B. Karya Ilmiah

- As Sajdah, Nur Fitri. 2021. "Peranan Ulama Mojokerto dalam Pertempuran 10 November 1945." *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol.11 (2).
- Gemini, Galun Eka. 2015. "Peranan Lasykar Hizbullah di Priangan 1945-1948." *Patanjala*, Vol.7 (3): hal. 381-398.
- Hidayat, Lukman & Ufi Saraswati. 2020. "Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1944-1947." *Journal of Indonesian History*, Vol.9 (2): hal. 142-153.
- Imansah, Muhammad Nur. 2017. "Peran Serta Laskar Hizbullah Jombang dalam Peristiwa 10 November 1945." *Artikel Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.*
- Khisbiyah, Hanim Nur. 2016. "Peran KH. Muhammad Yusuf Hasyim Dalam Barisan Tentara Hizbullah (1945-1956 M)." *Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.*
- Kholid, Muhammad Nur. 2017. "Studi Tentang Peran Laskar Hizbullah Jombang pada Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya." *Artikel Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.*
- Kobayashi, Yasuko. 1997. "Kyai and Japanese Military." *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol.4 (3): hal. 65-98.
- Ma'arif, Syamsul. 2010. "Pola Hubungan Patron-Client Kiai dan Santri di Pesantren."

Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.15 (2): hal.273-96

- Musyafa', Hilmi. 2022. "Peran K.H. M. Wahib Wahab dalam Pergerakan Laskar Hizbullah di Jombang (1945-1947)." *Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.*
- Novia, Winda. 2018. "Peran Laskar Hizbullah dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI pada Perang 10 November 1945 di Surabaya." *Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.*
- Subhan, Muhammad. 2019. "Peran Pesantren Tambakberas Sebagai Pusat Laskar Hizbullah di Jombang tahun 1944-1948." *Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.*

C. Surat Kabar Sezaman

- Soeara Rakjat, 1 November 1945
 Sunday Times, 11 November 1945
 Kedaulatan Rakyat, 26 Oktober 1945
 Kedaulatan Rakyat, 27 Oktober 1945
 Kedaulatan Rakyat, 30 Oktober 1945

D. Buku

- Abdulgani, R. 1995. *Seratus hari di Surabaya yang menggemparkan Indonesia: kisah singkat tentang kejadian-kejadian di kota Surabaya antara tanggal 17 Agustus s/d akhir.* Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Al-Banna, Gamal. 2006. *Jihad.* Jakarta: Mata Air Publishing.
- Alwi, Des. 2012. *Pertempuran Surabaya November 1945.* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Atmadji, Wahyu. 2021. *Sejarah Legiun Veteran Republik Indonesia: Refleksi Perjalanan Sejak Perang Kemerdekaan Hingga Tahun 2020.* Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayuhanafiq. 2013. *Garis Depan Pertempuran Laskar Hizbullah 1945-1950.* Yogyakarta: Azzagafika.
- Benda, Harry J. 1980. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang.* Jakarta: Pustaka Jaya.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Bizawie, Z Milal. 2014. *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad-Garda Depan Menegakkan Indonesia 1945-1949.* Ciputat Tangerang: Pustaka Compass.
- Busyairi, Mufid A. 1986. *Hizbullah dalam Pertempuran Surabaya.* Jombang: Tebuireng.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai.* Jakarta: LP3ES.
- Djalal, Abdul. 1992. *TRI Khizbullah Berjuang.* Jombang: NP.
- Djoenoed, Marwati, dan Nugroho Notosusanto Poesponegoro. 2011. *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik.* Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Kayyis, I. 2015. *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur.* Jombang: Pustaka Tebuireng.
- Fealy, Greg. 2003. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967.* Yogyakarta: LKiS.
- Faisol, M. 2018. *Jejak Laskar Hizbullah Jombang.* Jombang: Pustaka Tebuireng.
- Hajar, Ibnu. 2009. *Kiai di tengah Pusaran Politik.* Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hatta, Moh. 1948. *Mendajung Diantara Dua Karang.* Jakarta: Kementerian Penerangan
- Ismaun. 2005. *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan.* Jakarta: Historia Utama Press.
- Kartodirjdo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Latief, MH. 1995. *Laskar Hizbullah: berjuang menegakkan negara RI.* Lajnah Ta'liwan Nasyr PBNU.
- Meleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawir.* Surabaya: Pustaka Progresif.
- Noto Susanto, Nugroho. 1985. *Pertempuran Surabaya.* Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Palmos, Frank. 2016. *Surabaya 1945: Sakral Tanahku.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Poeze, Hary A. 2011. *Madiun 1948 : PKI Bergerak.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Satori, Djam'an, & Aan Komariah, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabet.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Prisma Pemikiran Gusdur.* Yogyakarta: LKiS.
- Wasino, M, & Endah Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan.* Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Zuhri, Saifuddin. 2001. *Guruku Orang-orang dari Pesantren.* Yogyakarta: LKiS.

E. Sumber Internet

- Akhmad Sudrajat, Wordpress.com. 2008. *Teori—teori Motivasi*, diakses pada 17 November 2023, pukul 02.15 WIB. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Ajie Najmuddin. NU Online. 2018. *Catatan Jelang Seabad NU di Surakarta (3)*. diakses pada 22 Oktober 2023, pukul 18.30 WIB. <https://nu.or.id/fragmen/catatan-jelang-seabad-nu-di-surakarta-3-aXKB8>
- Arlado, Imron. Radarmojokerto.jawapos.com. 2020. *Pasukan Penyusup Pertahanan, Bernyali Menghadapi Pertempuran*. 24 Desember. diakses pada 22 Agustus 2023. Pukul 02.36 WIB. <https://radarmojokerto.jawapos.com/nasional/amp/821003344/pasukan-penyusup-pertahanan-bernyali-mmenghadapi-pertempuran>
- Berpikirsejarah.com Editor. 2018. *Pengalaman Tn. R.H. Muhammad, Soera Rakjat, 1 November 1945 dalam Tewasnya Mallaby*. Diakses pada 28 Februari 2023, Pukul 19.23 WIB. <http://berpikirsejarah.com/project/soera-rakjat-1-november-1945/>.
- Budianto, Enggran Eko. 2022. *Kiprah Laskar Hizbullah dari Mojokerto-Jombang di Pertempuran 10 November*. 10 November. Diakses pada 01 Maret 2023, Pukul 10.24 WIB. <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6398042/kiprah-laskar-hizbullah-dari-mojokerto-jombang-di-pertempuran-10-november>.
- Kurniawan, Alhafiz. 2018. *Fatwa Resolusi Jihad, Jejak Kemesraan NU dan Muhammadiyah*. 23 Oktober. Diakses pada 18 Agustus 2023, Pukul 14.46 WIB. <https://nu.or.id/fragmen/fatwa-resolusi-jihad-jejak-kemesraan-nu--dan-muhammadiyah-nWKfv>
- Muftisanny, Hafidz. Republika.id. 2022. *Peran Laskar Hizbullah dalam Sejarah Kemerdekaan*. 04 November. Diakses pada 01 Maret 2023. Pukul 09.45 WIB. <https://republika.id/peran-laskar-hizbullah-dalam-sejarah-kemerdekaan>
- Nurhayat, Wiji. detikFinance.id. 2015. *Ini Penampakan Rel 'Mati' Terbengkalai di Pinggir Jalan*. 14 Setember. Diakses pada 15 Agustus 2023. Pukul 22.52 WIB. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3017952/ini-penampakan-rel-mati-terbengkalai-di-pinggir-jalan>
- Prabowo, Gama. Kompas.com. 2020. *Agresi Militer Belanda II*. 09 November. diakses pada 21 Agustus 2023, pukul 16.23 WIB. <https://kompas.com/skola/read/2020/11/09/163202669/agresi-militer-belanda-ii>
- Pranata, Gerin Rio. 2021. *Ini Resolusi Jihad dan Fatwa Jihad yang dikeluarkan KH Hasyim Asy'ari*. Diakses pada 18 Agustus 2023, Pukul 14.32 WIB. <https://nasional.tempo.co/ini-resolusi-dan-fatwa-jihad-yang-dikeluarkan-kh-hasyim-asyari>
- Pribuminews.com. 2016. *Resolusi Jihad dari Para Ulama*. 21 Mei. Diakses pada 01 Maret 2023, Pukul 10.15 WIB. [Resolusi Jihad Dari Para Ulama - PribumiNews.co.id](https://pribuminews.co.id/Resolusi-Jihad-Dari-Para-Ulama)
- Rahmawati, Dina. Detik.com. 2022. *Sejarah Dibentuknya Badan Keamanan Rakyat yang Jadi Cikal Bakal TNI*. 22 Agustus. Diakses pada 20 Agustus 2023. Pukul 21.18 WIB. <https://detik.com/jatim/budaya/d-6247835/sejarah-dibentuknya-badan-keamanan-rakyat-yang-jadi-cikal-bakal-tni>
- Republika Editor. 2016. *Peran Laskar Hizbullah dalam Sejarah Kemerdekaan*. 19 Agustus. Diakses pada 1 Maret 2023, Pukul 09.45 WIB. <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/16/08/19/oc518e4-peran-laskar-hizbullah-dalam-sejarah-kemerdekaan>.
- Rohmatin, Binti. Radarjombang.jawapos.com. 2020. *Mengenang Operasi Wingate Hajam Wuruk dari Tugu 10 November di Megaluh*. 21 Agustus. Diakses pada 22 Agustus 2023. Pukul 01.59 WIB. <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/amp/66994026/mengenang-operasi-wingate-hajam-wuruk-dari-tugu-10-november-di-megaluh?page=2>
- Surabayastory Editor. 2018. *Surat Kabar Dunia dan Perang 10 November 1945*. 06 November. Diakses pada 26 Februari 2023, Pukul 11.14 WIB. <https://surabayastory.com/2018/11/06/surat-kabar-dunia-dan-perang-10-november-1945/>.